



Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah: Tantangan Membangun Kualitas Pendidikan

Fatimatuzzahrah , Lulu Sakinah , Siti Alikha Alyasari

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alamat: Jl. Ciwaru Raya No.25, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang,
Banten 42117 Telp: 0254 280330

Korespondensi penulis: fatimatuzzahrah953@gmail.com

Abstract. *This journal discusses the challenges and ideals in implementing the Independent Curriculum in schools. This research aims to identify the main obstacles faced by teachers and educational institutions in implementing the Independent Curriculum approach. Through qualitative analysis and surveys in various schools, the findings show that while the ideals of the Merdeka Curriculum promote an inclusive approach and are oriented towards active learning, many challenges arise in terms of lack of resources, training and systemic support. The results of this research provide in-depth insight into the efforts needed to maximize the potential of the Independent Curriculum in improving the quality of education at the school level. This study makes a significant contribution in the context of improving and improving the national education system.*

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Challenges*

Abstrak. Jurnal ini membahas tantangan dan idealisme dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan utama yang dihadapi oleh guru dan lembaga pendidikan dalam menerapkan pendekatan Kurikulum Merdeka. Melalui analisis kualitatif dan survei di berbagai sekolah, temuan menunjukkan bahwa sementara idealisme Kurikulum Merdeka mengusung pendekatan yang inklusif dan berorientasi pada pembelajaran aktif, banyak tantangan muncul dalam hal kurangnya sumber daya, pelatihan, dan pendukung sistemik. Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang upaya yang diperlukan untuk memaksimalkan potensi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah. Studi ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam konteks perbaikan dan peningkatan sistem pendidikan nasional.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Tantangan

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membangun masa depan bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan akan terus beradaptasi untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Oleh karena itu, perubahan dalam sistem pendidikan suatu negara selalu menjadi topik yang sangat penting. Di Indonesia, salah satu upaya besar dalam memperbaiki sistem pendidikan adalah dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini diharapkan akan menghadirkan perubahan signifikan dalam cara kita memandang proses pendidikan di Indonesia. Namun, seperti halnya banyak perubahan besar lainnya, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tidaklah tanpa tantangan.

Kurikulum merdeka adalah gagasan kurikulum yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2021. Gagasan ini memberikan sekolah kebebasan untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan lingkungan sekolah masing-masing. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dan menciptakan generasi orang-orang yang bersemangat, etis, dan

intelektual yang kuat yang akan mengejar pengetahuan sepanjang hidup mereka. Dengan memberikan sekolah lebih banyak kebebasan untuk memilih program pendidikan mereka sendiri, kurikulum ini bertujuan untuk mencapai tujuan ini.

Salah satu poin penting dari idealisme Kurikulum Merdeka adalah pengurangan beban kurikulum yang berlebihan. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak pihak mengkritik kurikulum sebelumnya yang dianggap terlalu padat dan membebani siswa dengan beban belajar yang berat. Kurikulum Merdeka berusaha mengatasi masalah ini dengan memberikan lebih banyak ruang bagi guru dan siswa untuk mengeksplorasi materi secara mendalam, serta mengembangkan keterampilan yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja di masa depan.

Namun, seperti halnya banyak perubahan besar lainnya, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tidaklah tanpa tantangan. Sekolah dan pendidik dihadapkan pada sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satunya adalah pemahaman yang beragam terkait konsep Kurikulum Merdeka, yang dapat mengaburkan arah dan fokus pembelajaran. Terdapat juga kendala administratif, seperti kurangnya pelatihan untuk pendidik dan perubahan dalam penilaian siswa. Selain itu, sumber daya terbatas, terutama di sekolah-sekolah di daerah pedesaan, menjadi hambatan dalam menerapkan pendekatan kurikulum yang lebih kreatif dan kontekstual.

Dalam menghadapi berbagai problematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kita tidak boleh melupakan idealisme di baliknya. Kurikulum ini lahir dari tekad untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Dengan kerjasama semua pihak, baik pemerintah, guru, orang tua, dan masyarakat, kita dapat membangun kualitas pendidikan yang lebih baik dan memberikan masa depan yang lebih cerah bagi anak-anak Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan juga menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok dalam lingkungannya. Penelitian ini bersifat induktif, yang berarti masalah akan muncul dari data atau dapat ditafsirkan (Dr. Tjipto Subadi, 2006). Data akan dikumpulkan melalui pengamatan yang cermat, yang mencakup deskripsi konteks yang mendalam bersama dengan catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil dari analisis dokumen dan catatan.

Salah satu jenis penelitian di mana buku dan bahan lainnya adalah bahan sumber utama disebut dengan penelitian kepustakaan. Pengumpulan data dan informasi yang mendalam menggunakan berbagai buku, catatan, jurnal, dan daftar perpustakaan lainnya adalah aspek lain dari penelitian kepustakaan.

Analisis teknis diperlukan dalam penelitian kualitatif. Analisis teknis menawarkan informasi tentang upaya untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui pelatihan sepanjang periode dasar yang dapat dimengerti, obyektif, metodelis, dan analitis.

Metode kualitatif mengkategorikan dan menjelaskan tahap awal pengumpulan data yang diperlukan. Ini juga memberikan laporan tentang tahap awal pengumpulan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi kepustakaan, yaitu buku-buku, jurnal, atau artikel untuk mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang paling penting, tetapi seringkali diabaikan. Padahal kurikulum memiliki kedudukan yang penting dan strategis karena berisi visi, misi, dan tujuan dari pendidikan itu sendiri baik dari suatu institusi ataupun sebuah lembaga. Lalu apa sebenarnya kurikulum itu? Kurikulum ialah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan juga materi-materi pelajaran yang disusun, diprogram, dan direncanakan dengan baik. Kurikulum ini berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan siswa dan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di Indonesia sendiri kurikulum telah mengalami beberapa kali pembaharuan. Karena kurikulum di Indonesia sangat mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Pandemi COVID-19 di Indonesia, bagaimanapun telah membawa sejumlah perubahan dalam sejumlah industri, termasuk pendidikan. Selain itu, banyak penelitian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah lama berurusan dengan krisis belajar.

Studi tersebut menemukan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan sederhana dan kurang memahami bagaimana menerapkan konsep matematika dasar. Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan pendidikan yang signifikan di antara kelompok sosial masyarakat dan wilayah di Indonesia. Melihat kondisi tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mencoba melakukan upaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut agar pembelajaran dapat pulih dan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Salah satu Upaya yang dipilih oleh

Kemendikbudristek ialah pengembangan kembali kurikulum dengan menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah program yang memiliki banyak pilihan pembelajaran di dalam kelas, di mana konten pembelajaran akan bekerja dengan baik karena siswa akan memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Menurut detik.com, kurikulum belajar bebas telah digunakan oleh pemerintah sejak tahun 2022 silam. Kurikulum ini dirancang untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang terkesan rumit dan tidak memenuhi kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka Belajar juga semakin populer di Indonesia. Ini ditunjukkan oleh adanya Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 022/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2023/2024, yang menunjukkan bahwa lebih dari 105 ribu lembaga pendidikan telah melaksanakannya.

Tujuan Ideal Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia untuk mengembangkan kemandirian dan kreativitas siswa. Tujuannya adalah untuk membebaskan potensi individu, mempromosikan kemampuan belajar sepanjang hayat, dan menciptakan warga negara yang memiliki keterampilan dan pemahaman yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Berikut adalah tujuan ideal dari Kurikulum Merdeka:

- 1) **Mengembangkan Kemandirian Belajar:** Mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang mampu mengelola proses belajarnya sendiri. Tujuannya adalah agar siswa dapat memilih dan mengelola sumber belajar, mengembangkan kemampuan penalaran, dan memecahkan masalah secara mandiri.
- 2) **Membangun Kreativitas dan Inovasi:** Memupuk kreativitas siswa, membangun keterampilan berpikir kritis, dan mendorong inovasi dalam pemecahan masalah dan pencapaian tujuan belajar.
- 3) **Menumbuhkan Karakter Positif dan Tanggung Jawab Sosial:** Dengan memberikan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial kepada siswa. Tujuannya adalah untuk membangun individu yang jujur, empati, dan peduli terhadap lingkungan mereka.
- 4) **Memadukan Pengetahuan Akademis dengan Keterampilan Praktis:** Menghubungkan materi akademik dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan kebutuhan pasar kerja. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa dengan kemampuan yang dapat diterapkan dalam dunia nyata.

- 5) Mendorong Pembelajaran Seumur Hidup: Memotivasi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri di sepanjang hidup mereka. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan sepanjang hayat.
- 6) Menyediakan Fleksibilitas dalam Pilihan Mata Pelajaran: Memberikan siswa kesempatan untuk memilih mata pelajaran atau bidang studi yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan karir mereka. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka dengan lebih baik.
- 7) Mendorong Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan siswa untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kokoh dan berdaya. Tujuannya adalah agar pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- 8) Mengukur Hasil Belajar dengan Pendekatan Holistik: Menilai pencapaian siswa tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga dari segi keterampilan, karakter, dan kontribusi sosial mereka. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan siswa.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka dan menjadi warga negara yang berkualitas dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Tantangan Implemmentasi Kurikulum Merdeka

Pertumbuhan pedagogis yang bebas, berkelanjutan, dan relevan diperlukan dalam periode globalisasi ini untuk membentuk generasi berikutnya. Reformasi kurikulum besar dan progresif telah diimplementasikan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Budaya, Penelitian, dan Teknologi. Perubahan-perubahan ini didasarkan pada premis epistemologis bahwa pendidikan adalah fenomena formasi manusia yang sepenuhnya sesuai dengan posisinya. Meningkatkan peran kurikulum dalam proses transisi pendidikan saat ini dan masa depan adalah tujuan.

Kurikulum 2013 diubah menjadi kurikulum merdeka dengan tujuan meningkatkan standar pendidikan di Indonesia lebih dari sebelumnya dan menghasilkan generasi masa depan yang lebih ingin tahu, berpikir kuat, dan berkomitmen untuk belajar seumur hidup. Komponen konten kurikulum merdeka termasuk karakter siswa Pancasila, fleksibilitas pelaksanaan pembelajaran, dan kompetensi. Sementara spiritnya, satuan pendidikan, guru, dan siswa diberi kebebasan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka ini bertujuan untuk menangani masalah pendidikan saat ini dan isu-isu yang sangat berakar dalam karakter orang Indonesia. Selain itu, ia bertujuan untuk

mendukung pertumbuhan siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan potensi mereka. Siswa juga diizinkan untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar sebagai peserta dan agen perubahan.

Banyak hambatan yang harus dipertimbangkan dan diatasi untuk menerapkan kerangka kerja kurikulum merdeka yang memenuhi tujuan pendidikan nasional. Jika kepentingan khusus unit pendidikan adalah untuk mencapai hasil idealnya, mereka harus secara kritis dan menyeluruh menangani kewajiban ini.

Prinsip utama pelaksanaan kurikulum merdeka adalah persiapan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berhasil memasukkan kurikulum merdeka ke dalam praktek juga mempromosikan inisiatif belajar independen lainnya, seperti menggunakan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran. Dalam hal ini, keberadaan guru harus diperkuat dengan program pengembangan yang diperlukan secara konsisten dan terus menerus. Tidak diragukan lagi, pengembangan guru mencakup lebih dari sekedar informasi teoritis dan dasar pengetahuan. Ini juga mencakup peningkatan psikologis, keterampilan, kultural, dan sikap adaptif terhadap proses perkembangan dinamika sosial.

Kemampuan guru untuk mendukung fasilitas teknologi berbasis digital menjadi kesulitan berikutnya. Setiap guru mata pelajaran harus mendapatkan akses ke teknologi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka berbasis teknologi, terutama dalam hal pencarian dan penggunaan berbagai sumber pembelajaran. Dengan demikian, guru harus mulai mengembangkan, menggunakan, dan menggunakan teknologi digital sebagai dasar kegiatan pembelajaran mereka.

Tantangan berikutnya adalah memperluas jaringan komunikasi dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan terkait dengan satuan pendidikan. Tidak peduli seberapa kompleks dan canggih kurikulum yang dirancang, implementasinya tidak akan berjalan dengan lancar dan mungkin menghadapi kesulitan dalam kurangnya upaya kolaboratif dan jaringan komunikasi yang efisien antara lembaga pendidikan dan organisasi terkait. Untuk memperkuat pelaksanaan kurikulum mandiri, sekolah harus mendukung jaringan komunikasi dan kemitraan untuk berkolaborasi dan berbagi inspirasi. Mereka juga harus mendukung mewujudkan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa.

Sekolah sering mengabaikan peran penting yang dimainkan evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan kurikulum. Para pendidik saat ini sering melakukan sejumlah penilaian pembelajaran yang terbatas, dengan penekanan utama pada evaluasi akhir.

Kualitas Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki peran penting yang akan membantu menekankan materi dan mendorong upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum ini memungkinkan guru untuk mengatur pembelajaran dengan cara yang berbeda. Kurikulum bebas, yang dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran ini, dianggap lebih fleksibel dan berkonsentrasi pada materi yang paling penting. Kurikulum ini juga memungkinkan lebih banyak ruang untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik.

Kurikulum merdeka menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga dianggap dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa lebih banyak dilakukan secara kelompok, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bergotong royong sesuai dengan metrik profil siswa Pancasila.

Pendekatan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka adalah salah satu pilar utama yang membentuk landasan pendidikan yang lebih dinamis dan relevan di Indonesia. Kurikulum ini bertujuan untuk menghasilkan generasi yang lebih kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Beberapa pendekatan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka yaitu:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek

Kurikulum merdeka mengambil pendekatan berbasis proyek untuk mengajar dan belajar. Di dalam pembelajaran berbasis proyek ini para siswa tidak hanya mempelajari teori di dalam kelas, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi yang nyata. Melalui proyek-proyek yang relevan dan menantang, para siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

2. Pengembangan Keterampilan

Kurikulum lebih mengutamakan keterampilan seperti berpikir kritis, komunikasi, berkolaborasi, dan pemecahan masalah. Hal ini penting dikarenakan dunia saat ini sangat berubah dengan cepat, dan siswa perlu memiliki keterampilan yang relevan untuk bersaing dan berhasil dalam lingkungan yang beragam.

3. Teknologi dalam Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga mengintegrasikan teknologi dengan baik. Ini mencakup penggunaan perangkat lunak edukasi, platform online, dan sumber daya digital lainnya untuk meningkatkan proses pembelajaran. Teknologi

memungkinkan akses informasi yang lebih luas dan memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis data.

4. Pembelajaran Aktif

Kurikulum Merdeka mengutamakan pembelajaran aktif, yang berarti siswa lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka diajak untuk bertanya, berdiskusi, dan mencari jawaban sendiri. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan metakognitif yang penting.

5. Dukungan Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru dalam Kurikulum Merdeka berubah menjadi lebih yaitu sebagai fasilitator pembelajaran daripada sebagai sumber utama pengetahuan. Guru memberikan bimbingan, merancang proyek-proyek, dan membantu siswa menjalankan eksplorasi mereka sendiri. Ini memerlukan guru yang terampil dalam mendukung perkembangan siswa.

6. Evaluasi Formatif

Kurikulum Merdeka juga menggantikan pendekatan evaluasi yang lebih tradisional dengan evaluasi formatif yang berkelanjutan. Siswa dinilai sepanjang waktu, dan umpan balik digunakan untuk memandu pengembangan mereka. Ini membantu siswa untuk terus meningkat dan mengatasi kelemahan mereka. Dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada perkembangan siswa, kurikulum merdeka berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adaptif dan relevan. Hal ini merupakan langkah besar menuju membangun generasi yang siap menghadapi masa depan dengan percaya diri dan kreativitas yang tinggi. Dengan dukungan yang tepat dari semua pemangku kepentingan pendidikan, kita dapat memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan membuka pintu menuju masa depan pendidikan yang lebih cerah.

Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan perubahan besar dalam dunia pendidikan di Indonesia sehingga peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Orang tua memiliki peran utama dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, keterlibatan orang tua menjadi lebih penting karena pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis proyek mengharuskan siswa untuk mendapatkan dukungan di rumah. Orang tua dapat mengawasi serta mendorong pembelajaran

di rumah dengan membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugas rumah dan memberikan dukungan saat mereka belajar. Selain mengawasi orang tua dapat berkomunikasi dengan guru untuk memahami perkembangan anak.

Peran orang tua yang lain adalah pengambilan keputusan terkait pendidikan di sekolah dengan menghadiri pertemuan sekolah, ikut berpartisipasi dalam diskusi tentang perubahan ataupun perbaikan yang dibutuhkan, dan berbicara dengan pihak sekolah serta pemerintah tentang masalah atau tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Selain orang tua, masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Masyarakat dapat menyumbangkan sumber daya seperti buku bacaan, perangkat teknologi, atau bahkan menjadi mentor bagi para siswa. Masyarakat juga dapat bekerjasama dengan sekolah untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, seminar, atau lokakarya yang dapat memperkaya pengalaman pendidikan siswa. Selain itu, masyarakat dapat mempromosikan pendekatan pembelajaran yang berbasis komunitas, di mana siswa belajar dari lingkungan sekitar mereka, memahami masalah-masalah lokal, dan berkontribusi pada solusi.

Peran masyarakat yang lain adalah mendukung peningkatan kualitas guru dengan memberikan dukungan dalam penyediaan pelatihan tambahan untuk guru agar lebih siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Masyarakat dapat memberikan penghargaan ataupun pengakuan kepada guru yang berhasil dalam menerapkan pendekatan Kurikulum Merdeka dan mencapai hasil yang baik.

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang berkualitas dan peran masyarakat dalam mendukung pendidikan merupakan langkah awal yang krusial. Kampanye pendidikan dan informasi dapat membantu meningkatkan pemahaman orang tua dan masyarakat tentang Kurikulum Merdeka dan manfaatnya bagi masa depan anak-anak.

Dengan keterlibatan aktif orang tua dan dukungan masyarakat yang kuat, implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Ini adalah upaya bersama untuk memastikan bahwa anak-anak Indonesia mendapatkan pendidikan yang layak untuk masa depan yang lebih cerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perubahan dalam pendidikan adalah perjalanan yang memerlukan waktu, kerja keras, dan kesabaran. Dalam mengejar idealisme Kurikulum Merdeka, kita perlu fokus pada pelatihan

dan pengembangan profesionalisme pendidik, alokasi sumber daya yang lebih baik, serta pemahaman yang lebih dalam tentang konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka. Dengan begitu, kita dapat membangun masa depan pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan berkualitas, yang akan memberikan kontribusi besar bagi kemajuan bangsa ini.

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang kuat untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Namun, tantangan-tantangan implementasi seperti kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan evaluasi pendidikan yang sesuai perlu diatasi dengan serius. Generasi masa depan Indonesia dapat mendapat manfaat besar dari pendidikan yang lebih relevan, kreatif, dan berkualitas tinggi jika pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan siswa bekerja sama untuk mengadopsi Kurikulum merdeka secara benar. Dengan komitmen dan kerja keras bersama, Indonesia dapat meraih potensi penuh dari Kurikulum Merdeka dan meningkatkan daya saing pendidikan di tingkat global.

Untuk bisa mengatasi problematika ini diperlukan kerja sama antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua dan masyarakat secara luas. Selain itu fleksibilitas dalam kurikulum merdeka dan adaptasi terhadap kebutuhan local dapat membantu meminimalkan ketidaksesuaian antara idealisme dan realitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullatief, N. (t.t.). *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” PENTINGNYA PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID 19.*
- Burhanuddin, H., Keluarga di Era Merdeka Belajar Al-Aufa, P., Pendidikan dan Kajian Keislaman, J., & Rizka Rachma Wahdani, F. (t.t.). *PENDIDIKAN KELUARGA DI ERA MERDEKA BELAJAR.*
- Great Britain. (1998). *XYZ Act 1998 : Elizabeth II. Chapter 9999.* Stationery Office.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Ningrum, A. S. (t.t.). *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar).* <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.186>
- Pebriyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Nur Fauziah, S., & Puspitasari, P. (2023). *Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Harmonisasi Antara Masyarakat dan Sekolah* (Vol. 3, Nomor 1). <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu>

- Acerforeducation. Kurikulum Merdeka Belajar: Pengertian, Tujuan, hingga Latar Belakang. <https://acerforeducation.id/blog/pengertian-kurikulum-merdeka-belajar-dan-tujuannya/>. Diakses tanggal 5 Oktober 2023.
- Direktorat Sekolah Dasar. Kurikulum Merdeka. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka#>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2023.
- Secretariat GTK. Tantangan Penerapan Kurikulum Merdeka. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/tantangan-penerapan-kurikulum-merdeka>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2023.
- Husnatul Hasanah. Tantangan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah. <https://kumparan.com/husnatul-hasanah/tantangan-penerapan-kurikulum-merdeka-di-sekolah-20J0UAzQHf5>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2023.
- Kompas.com. Kurikulum Merdeka Belajar Jadi Kunci Pemerataan Kualitas Pendidikan di Indonesia. <https://biz.kompas.com/read/2023/05/18/141127828/kurikulum-merdeka-belajar-jadi-kunci-pemerataan-kualitas-pendidikan-di-indonesia>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2023.
- Fery Herdiansyah. Kurikulum Merdeka, Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa. <https://bpmpkaltara.kemdikbud.go.id/2023/01/30/kurikulum-merdeka-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-siswa-2/>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2023.
- Rahma Tanisa. 5 Macam Pendekatan Pembelajaran yang Cocok Diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. <https://naikpangkat.com/5-macam-pendekatan-pembelajaran-yang-cocok-diterapkan-dalam-kurikulum-merdeka/>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2023.
- Matal. Empat Pendekatan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. <https://madrasahdigital.net/pendekatan-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2023.
- Hery Setiawan. Peran Orang Tua dalam Kurikulum Merdeka. <https://kumparan.com/hery-setiawan-1661084819706645813/peran-orang-tua-dalam-kurikulum-merdeka-1yq5GVnknCt>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2023.
- Galih Permadi. Menjalin Kerja Sama dengan Orang Tua di Era Kurikulum Merdeka. <https://jateng.tribunnews.com/2023/03/07/menjalin-kerja-sama-dengan-orang-tua-di-era-kurikulum-merdeka>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2023.
- Sekretariat KSPSTK. Tantangan dalam penerapan kurikulum Merdeka. <https://kspstendik.kemdikbud.go.id/read-news/tantangan-dalam-penerapan-kurikulum-merdeka>. Diakses pada tanggal 9 Oktober
- Fajar Tri. Tantangan Merdeka belajar yang harus dihadapi para guru. https://gurubinar.id/blog/tantangan-merdeka-belajar-yang-harus-dihadapi-para-guru?blog_id=228. Diakses pada tanggal 9 Oktober
- Arif Yudistira. Tantangan implementasi kurikulum Merdeka. <https://yoursay.suara.com/amp/kolom/2022/08/15/151843/tantangan-implementasi-kurikulum-merdeka>. Diakses pada tanggal 9 Oktober
- Erdy nasrul. Kurikulum Merdeka tingkatan kualitas Pendidikan di Indonesia. <https://republika.co.id/berita/rpac4c451/kurikulum-merdeka-tingkatkan-kualitas-pendidikan-di-indonesia>. Diakses pada tanggal 9 Oktober